

**PENGGUNAAN METODE LATIHAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA  
SISWA KELAS VI SD NEGERI 001 UKUI SATU  
KECAMATAN UKUI**

**Suyatin**

*suyatinbram@gmail.com*

SD Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui  
Kabupaten Pelalawan

**ABSTRACT**

*This background is the low class VI student learning outcomes SD Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui. This research is a class action, the study was conducted in two cycles. This study aims to improve science learning outcomes through the implementation of training methods. The data used in this research is data teacher and student activities and student learning outcomes IPA. Based on the results of the study, data showed that the activities of teachers and students and learning outcomes IPA increased in each cycle. This is evidenced by: (a) the activities of teachers in each cycle increases, in the first cycle obtained a score of 19 (63%) with a category (simply perfect) and in cycle II increased with a score of 22 (73%) with katedori (perfect), Besides the student activity also increased, in the first cycle obtained a score of 47 (60%) with a category (high) and the second cycle obtain a score of 52 (67%) with a category (high); and (b) Results to learn science is also increased, as evidenced by the increase in the number of students learning completeness, in the first cycle the number of students who reached the KKM is 10 students (77%) and the second cycle a total of 11 students (85%).*

**Keywords:** *training methods, learning outcomes IPA*

**PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa melalui peningkatan kualitas kemampuan profesional guru, maka semua guru harus melalui proses pembelajaran yang memungkinkan untuk menemukan dan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas masing-masing berlandaskan pada kaidah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. PTK merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas saat guru sedang mengadakan interaksi dengan siswa dalam melaksanakan proses belajar

mengajar. PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat (Mills, 2000; Richard, 1997) yang dapat terlihat persentase keberhasilan siswa dalam menyelesaikan latihan secara lisan maupun tulisan

Seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya sekedar mengajar, akan tetapi harus dapat menggugah motivasi para peserta didik. Karena motivasi sangat mendukung tujuan dari pembelajaran, jika peserta didik telah tertanam minat untuk belajar, maka ia akan lebih semangat dan ambisius dalam

menjalani proses belajar mengajar. SD Negeri 001 Ukui Satu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak terlepas dari berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas maka guru telah melakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti :

- a. Selalu memberikan semangat belajar kepada anak
- b. Menganjurkan mengulang pelajaran di rumah
- c. Menanamkan kedisiplinan
- d. Memberikan latihan atau tugas kepada anak
- e. Memberikan peringatan jika nilai sosialnya rendah.

Dengan usaha-usaha tersebut, guru mengharapkan hasil belajar anak didiknya menjadi lebih baik, namun kenyataannya dari hasil pengamatan di kelas hasil belajar siswa tersebut masih tergolong rendah dengan 14 orang siswa 50% nilai rata-rata anak masih dibawah KKM. Dalam proses belajar mengajar banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah metode, strategi dan model mengajar, kurikulum, media, fasilitas tenaga pendidik dan peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode latihan, karena metode latihan merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode latihan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2005). Dengan melakukan latihan yang berulang melalui praktik yang berulang akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas VI khususnya perlu ditingkatkan lagi agar prestasi belajarnya lebih baik. Dengan memperhatikan kondisi tersebut di atas, maka peneliti mencoba mengangkat masalah ini dan meneliti lebih jauh lagi dengan menerapkan metode latihan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas VI SD Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas VI SD Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait di antaranya adalah:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SD Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui
- b. Bagi guru, dengan metode latihan ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi siswa, dengan metode latihan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas VI SD Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan

nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode (Sanjaya, 2008). Untuk pembentukan keterampilan siswa dalam belajar, seorang guru harus terampil dalam memilih suatu metode pengajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik siswa. Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan proses psikologis. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu.

Jadi pembentukan keterampilan lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan kemampuan belajar siswa dengan cara Latihan yang berulang melalui praktik yang berulang akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir. Metode latihan disebut juga metode *training* yaitu suatu cara mengajar untuk menamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode latihan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2005). Metode latihan ini dapat digunakan untuk mengajar keterampilan apa saja dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Wena (2009) menjelaskan secara operasional kegiatan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran
- b. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
- c. Mendemonstrasikan unjuk kerja.
- d. Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dengan

menjelaskan bagaimana melaksanakan latihan yang akan dilakukan.

- e. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

Metode latihan adalah suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran akan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (Wena, 2009). Metode latihan adalah model pembelajaran untuk melatih ketangkasan dan kreatifitas siswa dalam mengerjakan latihan-latihan seperti pada mata pelajaran IPA pada siswa didik di jenjang pendidikan dasar.

Namun dalam pelaksanaannya sering kali terjadi pengaturan waktu yang kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran siswa perhatiannya terpusat secara penuh kepada latihan-latihan yang dilakukan dan mengakibatkan lupa waktu. Faktor yang sangat penting diperhatikan dalam mengerjakan latihan-latihan adalah pengelolaan waktu yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan banyaknya jumlah soal latihan yang akan diberikan. Selain pengelolaan, waktu faktor yang juga tidak kalah pentingnya yang harus diperhatikan adalah dengan memberikan latihan terbagi, karena siswa akan lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan yang demikian akan lebih memotivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang sekaligus dalam jangka waktu yang panjang (Hamalik, 2008).

Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan yang merupakan integrasi

fungsi motorik dan proses psikologis. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Dic Carey dalam Wena (2009) ciri utama keterampilan motorik adalah keterampilan yang bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan, yang dilakukan dengan berulang-ulang gerakan dasar disertai balikan lingkungan.

Menurut Bloom dalam Sardiman, dkk, (2007) perubahan status abilitas sebagai hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) sebagai berikut :

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar anteraktual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

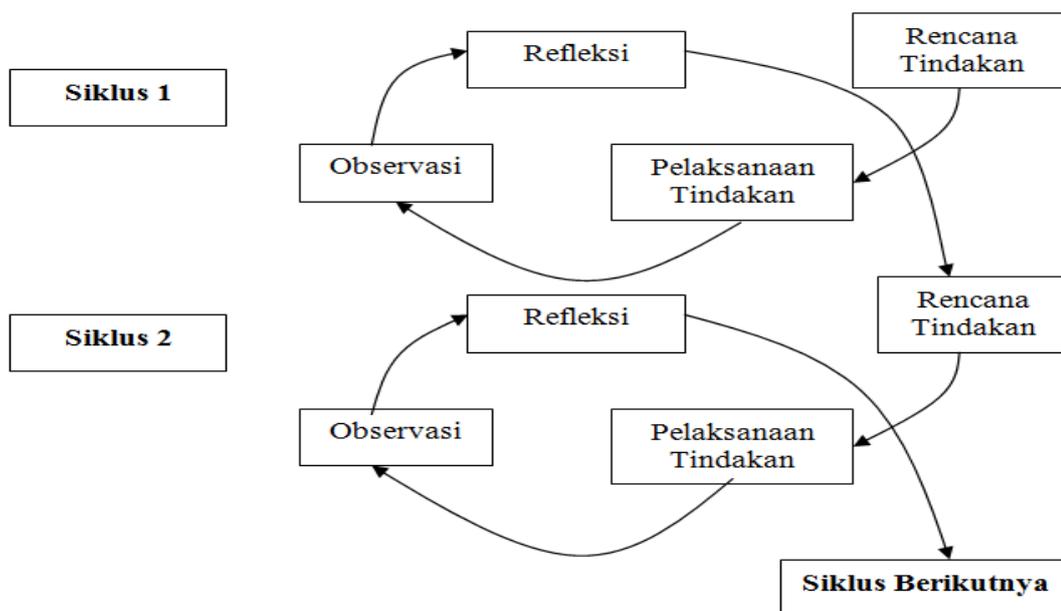
Pada dasarnya ketiga hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu

sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perubahan prilakunya individu. Hasil belajar merupakan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran (Dimiyati, 2001). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2009).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang dinyatakan dengan skor atau angka. Skor atau angka ini diperoleh dari serangkaian tes belajar yang dilakukan. Kesimpulan dari hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan materi dalam pelajaran yang diperoleh dari serangkaian tes sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yangmana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2001). Adapun penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan:

#### a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

#### b. Pelaksanaan

- 1) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang

bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

- 3) Menjelaskan tujuan pelajaran
- 4) Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari
- 5) Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.
- 6) Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- 7) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan
- 8) Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat (kalaborator) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

#### c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yang

dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa kelas VI SD Negeri 001 Ukui Satu Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah dengan melakukan kilas balik dari penerapan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu melalui penggunaan metode latihan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Refleksi yang dilakukan adalah perenungan kembali kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Jenis data pada penilaian ini adalah hasil belajar siswa, data aktivitas guru, dan data aktivitas belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa

#### a. Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah seperti harapan. Data aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

- NR : Persentase rata-rata aktivitas siswa atau guru  
 JS : Jumlah skor yang diperoleh atas aktivitas siswa atau guru  
 SM : Jumlah skor maksimal aktivitas siswa dan guru

Adapun pengkategorian tentang aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Siswa dan Guru**

| Presentase Interval | Kategori    |
|---------------------|-------------|
| 81 – 100            | Sangat Baik |
| 61 – 80             | Baik        |
| 51 – 60             | Cukup       |
| ≤ 50                | Kurang      |

(Syahrilfuddin, 2011)

#### b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Dalam menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

##### 1) Hasil Belajar secara Individu

Hasil belajar secara individu dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

- S : Hasil belajar  
 R : Jumlah soal yang dijawab benar  
 N : Jumlah soal

Kategori perolehan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa**

| Interval | Kategori      |
|----------|---------------|
| >85      | Sangat tinggi |
| 71-85    | Tinggi        |
| 56-70    | Sedang        |
| 41-55    | Rendah        |

## 2) Ketuntasan Secara Klasikal

Ketuntasan secara klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

- KK : Ketuntasan klasikal  
ST : Jumlah siswa yang tuntas  
N : Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui. Adapun rencian tentang pelaksanaan penelitian ini adalah:

#### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

### b. Pelaksanaan

- 1) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
- 3) Menjelaskan tujuan pelajaran
- 4) Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari
- 5) Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.
- 6) Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- 7) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan
- 8) Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat (kalaborator) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

### d. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa kelas VI SD negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

### d. Refleksi

Refleksi adalah dengan melakukan kilas balik dari penerapan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan

hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu melalui penggunaan metode latihan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Refleksi yang dilakukan adalah perenungan kembali kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

## Analisis Hasil Penelitian

### 1. Data Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

**Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

| No       | Aktivitas Guru yang Diamati  | Siklus I       |            | Siklus II |            | Perubahan (%) |
|----------|--|----------------|------------|-----------|------------|---------------|
|          |  | Skor           | Persentase | Skor      | Persentase |               |
| 1        | Penyampaian tujuan pembelajaran                                      | 4              | 75%        | 4         | 75%        | 0%            |
| 2        | Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari                    | 3              | 50%        | 4         | 75%        | 25%           |
| 3        | Mendemonstrasikan unjuk kerja  | 2              | 25%        | 3         | 50%        | 25%           |
| 4        | Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan | 3              | 50%        | 3         | 50%        | 0%            |
| 5        | Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan            | 3              | 50%        | 4         | 75%        | 25%           |
| 6        | Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya                      | 4              | 75%        | 4         | 75%        | 0%            |
| Jumlah   |  | 19             | 63%        | 22        | 73%        | 10%           |
| Kategori |  | Cukup Sempurna |            | Sempurna  |            |               |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dalam pembelajaran IPA yaitu 19 dengan kategori

(Cukup Sempurna) dengan persentase 63%. Siklus ke II meningkat dengan skor yang diperoleh guru yaitu 22 dengan katedori (sempurna) dengan persentase 73%. Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dengan penggunaan metode latihan di atas dapat dilihat dari gambar berikut ini.



**Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Guru**

## 2. Data Aktivitas Siswa

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam

proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa**

| No                                   | Indikator Aktivitas Siswa  | Siklus I |            | Siklus II |            | Perubahan (%) |
|--------------------------------------|--|----------|------------|-----------|------------|---------------|
|                                      |  | Skor     | Persentase | Skor      | Persentase |               |
| 1                                    | Antusias mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran                          | 6        | 46 %       | 8         | 61 %       | 15%           |
| 2                                    | Antusias mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang akan dipelajari         | 7        | 54%        | 8         | 61 %       | 7%            |
| 3                                    | Mangamati demonstrasi yang dilakukan guru                                      | 9        | 69%        | 8         | 61 %       | 2%            |
| 4                                    | Melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan | 12       | 92%        | 12        | 92%        | 0%            |
| 5                                    | Menjawab pertanyaan dengan benar.  | 7        | 54%        | 8         | 61 %       | 7%            |
| 6                                    | Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam belajar.                          | 6        | 46 %       | 8         | 61 %       | 15%           |
| Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa |  | 47       | 60 %       | 52        | 67%        | 7%            |
| Kategori                             |  | Tinggi   |            | Tinggi    |            |               |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa siklus pertama ke siklus ke II. Pada

siklus pertama skor yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dalam

pembelajaran IPA yaitu 47 dengan kategori (Tinggi) dengan persentase 60%. Siklus ke II meningkat dengan skor yang diperoleh siswa yaitu 52 dengan kategori (Tinggi)

dengan persentase 67%. Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dengan penggunaan metode latihan di atas dapat dilihat dari gambar berikut ini.



**Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran IPA yang dipelajari dengan menggunakan

metode latihan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

| No  | Rentang Nilai<br>(Klasifikasi) | Siklus I |            | Siklus II |            | Perubahan<br>(%) |
|---|--------------------------------|----------|------------|-----------|------------|------------------|
|   |                                | Skor     | Persentase | Skor      | Persentase |                  |
| 1   | > 85 (Sangat Tinggi)           | -        | -          | -         | -          | -                |
| 2   | 75-84 (Tinggi)                 | 3        | 23%        | 3         | 23%        | 0%               |
| 3   | 65-74 (Sedang)                 | 7        | 54%        | 8         | 62%        | 8%               |
| 4   | 55-64 (Rendah)                 | 3        | 23%        | 2         | 15%        | 8%               |
| Jumlah dan Persentase Siswa yang mencapai KKM |                                | 10       | 77%        | 11        | 85%        | 8%               |

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang bernilai sedang sama dengan KKM (interval 65-74) yaitu pada siklus I ada 7 orang (54%) dan pada siklus II meningkat 8 orang (62%). Untuk skor yang bernilai tinggi (interval 75-84) pada siklus I ada 3 orang (23%) dan pada siklus ke II juga ada 3 orang (23%) dengan demikian

telah terjadi peningkatan pada anak yang bernilai tinggi atau  $\geq$  KKM dari siklus I ke siklus II. Siswa yang mencapai KKM pada siklus ke I ada 10 orang (77%) dan pada siklus ke II ada 11 orang (85%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar perbandingan hasil belajar siswa di bawah ini.



**Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I dan Siklus II**

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode latihan pada siswa Kelas VI SD negeri 001 Ukui Satu mengalami peningkatan baik pelaksanaan siklus ke I maupun pelaksanaan siklus ke II. Pada siklus ke I peningkatan aktivitas guru telah mencapai 73% dengan klasifikasi “sempurna”. Begitu pula aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus ke II telah mencapai 67% dengan kategori “Tinggi”.

Selanjutnya berkaitan dengan hasil belajar IPA siswa peningkatan dilihat dari jumlah dan persentase siswa yang mencapai KKM. Pada siklus ke I siswa yang mencapai KKM hanya 77% dan pada siklus ke II siswa yang mencapai KKM mencapai 85% dari seluruh siswa.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### Simpulan

Penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI SD

Negeri 001 Ukui Satu Ukui Satu Kecamatan Ukui. Hal ini dibuktikan oleh:

1. Aktivitas guru pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh skor 19 (63%) dengan kategori (Cukup Sempurna) dan pada siklus ke II meningkat dengan skor 22 (73%) dengan kategori (sempurna). Selain itu aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh skor 47 (60%) dengan kategori (Tinggi) dan pada siklus II memperoleh skor 52 (67%) dengan kategori (Tinggi); dan
2. Hasil belajar IPA juga mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan oleh peningkatan jumlah ketuntasan belajar siswa, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 10 siswa (77%) dan pada siklus II berjumlah 11 siswa (85%).

#### Rekomendasi

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode latihan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Bagi sekolah, hendaknya penggunaan metode latihan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SD Negeri

- 001 Ukui Satu Ukui Satu Kecamatan Ukui.
- b. Bagi guru, penggunaan metode latihan ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya.
  - c. Bagi siswa, penggunaan metode latihan hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sinar Baru. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bumi Aksara. Jakarta